

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia melaksanakan sebuah aktivitas pasti berhubungan dengan *financial*, yang bertindak menjadi sarana komunikasi. Keuangan memiliki arti tersendiri dalam suatu perusahaan untuk melihat seberapa baik aturan-aturan yang digunakan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Peringkat keuangan masing-masing perusahaan bervariasi tergantung pada rentang kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan. Dalam dunia bisnis aspek perusahaan bergerak dari beragam bidang, seperti bidang dalam usaha pertanian, pertambangan, pabrikasi, kontruksi, perdangan, pelayanan keuangan, pelayanan perorangan, pelayanan umum, pelayanan wisata dan usaha-usaha lainnya. Dalam ruang lingkup perusahaan keuangan bukan hanya perbankan tetapi bisnis lainnya pun memilikinya, karena perbankan adalah lembaga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan suatu masyarakat yang sedang membutuhkan *credit*, menggunakan *method* sendiri dalam pembayaran ataupun hasil uang yang didapatkan berasal dari orang lain, atau dengan peralatan tukar yang beredar dalam bentuk uang (Denda Wijaya, 2003).

Untuk melakukan meningkatkan performa keuangan, untuk melakukan analisis dari laporan keuangan. Laporan keuangan biasa dikenal dalam bahasa Inggris *financial statement* ialah sebuah *activity* yang mengilustrasikan posisi

finance perseroan saat ini atau waktu berikutnya (Kasmir, 2013). Laporan keuangan ialah suatu kondisi keuangan dalam perusahaan yang membuahkan hasil operasi suatu bisnis pada titik waktu atau periode tertentu (Harahap, 2010).

Laporan keuangan adalah hasil pencatatan semua transaksi keuangan suatu bisnis (Toto Prihadi, 2019). Semua laporan keuangan akan dipublikasikan oleh perusahaan yang dianggap penting sehingga dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan sungguh - sungguh dalam menguasai informasi berita yang tercantum pada *financial statements* tersebut.

Memberikan informasi keuangan termasuk perubahan pos-pos *financial statements* yang berikan kepada pihak luar sedang membutuh untuk melakukan penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan selain anggota perusaah itu sendiri (Fahmi 2011). Dengan tujuan seperti itu laporan keuangan diharapkan bisa membantu perubahan posisi keuangan perusahaan untuk oleh penggunaanya dalam membuat kebijakan perusahaan yang bersifat *financial* untuk membuat perusahaan lebih baik. Laporan keuangan memiliki peran dalam menentukan masa depan suatu perusahaan yang melaksanakan suatu usaha. Berfungsinya bagian keuangan ialah persyaratan perusahaan agar dapat membuat kelancaran dalam melaksanakan kegiatan lainnya (Napa J. Awat, 1999). Dilakukannya pelaksanaan yang baik dalam membuat laporan keuangan akan menimbulkan dampak positif bagi kinerja perusahaan jika dilihat dari laporan keuangan akan menghasilkan laba yang menguntungkan hal ini akan terjadi apabila membuat laporan keungan perusahaan yang benar.

Perusahaan membutuhkan pihak-pihak yang dapat membuat laporan keuangan hal ini untuk pengambilan proses dalam hal sesuatu akan di kerjakan, dalam laporan keuangan, dalam menjalankan suatu aktivitas bisnis perusahaan harus lakukan penyelidikan dengan secara sungguh-sungguh baik oleh pihak perusahaan ataupun pihak manajemen tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah proses bijaksana yang membantu untuk melakukan survei didalam posisi keuangan dan kinerja bisnis yang akan dilakukan pada saat ini atau dimasa depan, dengan tujuan menentukan kemampuannya untuk menghilangkan dan memprediksi kondisi, dan kinerja bisnis di waktu yang akan datang. *Financial statement analysis* yang berada didalam perseroan pada awalnya hanya untuk mengetahui tingkat keuntungan, kewajiban perusahaan dan keseimbangan yang berada di perusahaan, dan seberapa berisiko atau bagaimana analisis rasio keuangan. Alat yang dibutuhkan untuk melakukan analisis *financial*, karena dalam hasil analisis *finance* ini dapat dapat dijadikan sebuah informasi membuat ketentuan dan mengetahui keadaan tentang bisnis perseroan. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang *strength* dan *weak* keuangan perseroan dari masa lalu ke *future*. *Ratio analysis* ini sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui pencapaian manajemen keuangan dimasa lalu dan sebagai acuan prospek masa depan (Hamzah Mustakim, 2021).

Menurut Kasmir (2010) Rasio keuangan adalah indikator yang saling berhubungan antara akuntansi ke akuntansi lainnya, sehingga rasio yang didapatkan dengan memaruh antar rasio dan rasio lainnya. Perbandingan antara

keuangan dipakai ketika menilai kesehatan moneter dan kapasitas bisnis yang bisa dilakukan. Ketika perbandingan sudah memiliki titik rasio keuangan, ini akan diberikan status kesehatan perseroan yang berkaitan. Dalam mengukur rasio sebagai penentu efektivitas dalam melunasi hutang didalam rasio *likuiditas* terdapat rasio *Current Ratio* (CR), mengukur informasi yang berupa angka untuk mengecek kemampuan perseroan membayar suatu debt (rasio *solvabilitas*), dan *measure effectiveness* dalam tingkat seluruh keuntungan (rasio *profitabilitas*). Didalam *ratio likuiditas* terdapat rasio *Current Ratio* (CR), rasio *leverage* terdapat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio *profitabilitas* terdapat *Net Profit Margin* (NPM).

*Current ratio* ialah bagian dari *ratio* yang berada di bagian *finance* dalam penggunaannya untuk memahami kemampuan kewajiban perseroan untuk melaksanakan pembayaran *debt*. Rumus rasio ini dapat dihitung ketika aset lancar dibagi kewajiban. Rasio lancar yang memiliki nilai rendah dikatakan *likuiditas* suatu perusahaan rendah. Sebaliknya apabila rasio lancar memiliki nilai tinggi maka *likuiditas* perusahaan baik. Tetapi, perlu dicatat terdapat beberapa kasus dimana rasio lancar tinggi, *likuiditas* perusahaan harus baik. Sementara aset lancar mengungguli kewajiban lancar, perlu digaris bawahi, ketika aset *likuid* terkadang mengalami kesulitan dalam dikumpulkan atau dijual secara wajar. (Atmaja, 2008). Sedangkan menurut Kasmir (2014), *Current ratio* adalah *ratio* yang menilai suatu keahlian yang berada didalam perseroan untuk membayar hutannya dalam *short-term* atau kewajiban yang akan segera habis masa ketika ditagih secara penuh. Sehingga aset *likuid* dapat

memenuhi pembayaran *short term liabilities* yang akan jatuh tempo. *Ratio* pembayaran saat ini juga dapat dianggap sebagai ukuran seberapa aman suatu perusahaan (*margin of safety*).

Rasio keuangan didalam perusahaan untuk mengukur suatu kewajiban adalah rasio *solvabilitas*, salah satunya ialah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah *ratio* yang sering digunakan perusahaan dalam menilai *debt* terhadap *finance*. Rasio ini ditemukan ketika melihat semua hutang. baik hutang lancar ataupun semua ekuitas. Rasio ini juga memiliki kegunaan dalam mengetahui berapa banyak uang yang dibawa suatu orang yang memiliki tujuan (*kreditur*) kepada *owner* bisnis. Dengan kata lain, *ratio* ini adalah informasi ekuitas yang ada di perusahaan digunakan dalam mengamankan hutang (Kasmir, 2014).

Didalam rasio keuangan untuk mencari untung adalah *ratio profitabilitas*, salah satunya adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau yang lebih dikenal dengan *ratio* menekan biaya operasional dalam menghasilkan laba.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah ikatan laba bersih suatu perusahaan yang dipotong pajak dengan *sale* menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menggerakkan usaha sampai usaha sukses mengendalikan harga suatu pokok barang atau jasa, biaya operasional depresiasi, pajak, dan bunga. (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Hery (2015), juga menyatakan hasil pengurangan laba dengan dipotong pajak penghasilan lalu beban pajak penghasilan.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* akan menghasilkan untung karena semakin tinggi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* maka semakin menguntungkan perusahaan menghasilkan laba bersih yang kecil,

karena tingginya rasio lancar dan rasio yang tinggi menunjukkan kelebihan rasio lancar dan rasio utang macet terhadap profitabilitas perusahaan karena rasio akuntansi saat ini menghasilkan keuntungan, dan rasio utang akan menghasilkan bunga yang lebih kecil daripada aset tetap. (Tanti Dwi Pramono 2015 dan Koto 2017).

Pada tahun 1968 bulan Juli PT. Vale Indonesia didirikan, lalu pemerintah Indonesia melakukan sebuah Kontrak bersama perusahaan PT Vale Indonesia Tbk yang bernama Kontrak Karya mengenai izin eksplorasi di Indonesia baik dalam pertambangan timah maupun mengolah bijih nikel. PT Vale Indonesia adalah sebuah perseroan telah terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama kurang lebih 14 periode, karena dalam mengelola sumber daya perusahaan *stable* dan *efficient*. Hal ini menjadi salah satu *factor* PT Vale Indonesia bertahan lama di Indikator perkumpulan sebuah saham di Indonesia (ISSI).

Didalam penelitian ini, Penulis akan membahas tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2011-2020. Apakah terdapat sesuatu hal yang janggal dalam perusahaan pada PT. Vale Indonesia Tbk. Dikarenakan perusahaan ini sudah beroperasi lebih dari 54 tahun yang lalu. Untuk mengenal lebih dalam terhadap perusahaan peneliti akan membahas suatu pengelolaan informasi yang berupa angka perusahaan, oleh sebab itu penulis akan memaparkan suatu *finance* keuangan yang berada didalam *annual report* dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011 – 2020**

TAHUN	<i>Current Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
2010	4.51	-	0.30	-	34	-
2011	4.36	↓	0.37	↑	27	↓
2012	3.41	↓	0.36	↓	7	↓
2013	3.30	↓	0.33	↓	4	↓
2014	2.98	↓	0.31	↓	17	↑
2015	4.01	↑	0.25	↓	6	↓
2016	4.54	↑	0.21	↓	0	↓
2017	4.62	↑	0.20	↓	-2	↓
2018	3.60	↓	0.17	↓	8	↑
2019	4.31	↑	0.14	↓	7	↓
2020	4.33	↑	0.15	↑	11	↑

Sumber: <http://www.vale.com/> untuk negara indonesia PT Vale Indonesia Tbk.

Keterangan:

↑ = Perubahan nilai dalam arti meningkat dari tahun sebelumnya

↓ = Perubahan nilai dalam arti turun dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yaitu (CR) dan rasio total hutang (DER) dan rasio *profitabilitas* (NPM) pada PT Vale Indonesia Tbk mengalami nilai yang tidak bisa diprediksi setiap tahunnya. Hal ini bisa terjadi ketika sejumlah faktor yang bukan dari ketiga rasio mengalami nilai yang berfluktuatif. Teori yang sudah dipaparkan sekilas sebelumnya dinyatakan bahwa ketika rasio likuiditas (CR) mengalami perubahan nilai lalu rasio hutang (DER) mengalami perubahan nilai seharusnya Rasio Profitabilitas (NPM) akan turun.

Namun, dari hasil tabel diatas, ada beberapa masalah yang tidak sinkron dengan pemaparan sumber yang dijelaskan. Dimana rasio likuiditas (CR)

mengalami perubahan nilai lalu rasio hutang (DER) mengalami perubahan nilai seharusnya Rasio Profitabilitas (NPM) akan turun hal inipun berlaku kebalikannya. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang seharusnya apabila CR dan DER turun maka NPM naik., sehingga itu yang jadi permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2011 CR dan NPM mengalami penurunan dari 4.51 menjadi 4.36 dan 34% menjadi 27% sedangkan DER mengalami kenaikan dari 0.30 menjadi 0.37 lalu 2 tahun 2012-2013 Variabel CR, DER, dan NPM mengalami penurunan CR 4.36 menjadi 3.30 lalu DER 0,37 menjadi 0.33 dan NPM 27% menjadi 4%. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang seharusnya apabila CR dan DER turun maka NPM naik.

Pada tahun 2014 CR dan DER mengalami kenaikan sebesar penurunan menjadi 2.98 dan DER menjadi 0.31 sedangkan NPM mengalami kenaikan 17%. Informasi tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan apabila CR dan DER turun maka NPM naik. Sedangkan tahun 2015 DER mengalami penurunan dari 0.31 menjadi 0.25. Sedangkan NPM mengalami penurunan dari 17% menjadi 6%. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang seharusnya apabila DER turun maka NPM naik.

Pada tahun 2016 DER menjadi turun dari 0.25 menjadi 0.21. Sedangkan NPM mengalami penurunan dari 6% menjadi 0%. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori apabila DER turun maka NPM naik. Lalu pada tahun 2017 DER menjadi turun dari 0.21 menjadi 0.20. Sedangkan

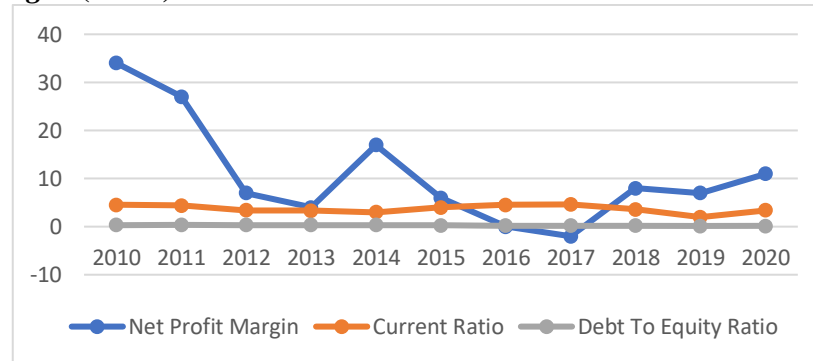


NPM mengalami penurunan dari 0% menjadi -2%. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang seharusnya apabila DER turun maka NPM naik.

Pada tahun 2019 DER mengalami penurunan dari 0.17 menjadi 0.14. Sedangkan NPM mengalami penurunan dari 8% menjadi 7%. Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori apabila DER turun maka NPM naik. Sedangkan tahun 2020 CR dan DER mengalami kenaikan sebesar 4.31 menjadi 4.33 dan 0.14 menjadi 0.15. Sedangkan NPM mengalami kenaikan dari 7% menjadi 11%. Informasi Data tersebut menunjukkan hal yang berbanding terbalik dari teori yang seharusnya apabila CR dan DER naik maka NPM turun.

Berdasarkan penjelasan yang berdasarkan dari data tabel diatas, penulis merumuskan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Studi di PT Vale Indonesia Tbk. selama 10 tahun terakhir dimulai dari tahun 2011-2020 bersifat *fluktuatif, fluktuatif* adalah terjadi suatu kenaikan nilai dan penurunan nilai. Karena data tersebut menunjukkan sesuatu hal yang berbanding terbalik dari teori, dalam hal ini penulis akan membuat dan meyajikan grafik yang berisi tentang perubahan suatu nilai antara tahun ke tahun untuk rasio likuiditas yaitu (CR) dan rasio total hutang (DER) dan rasio *profitabilitas* (NPM) PT Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Gambar *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* PT Vale Indonesia Tbk. Tahun 2011 – 2020**



Sumber : Data olahan dari tabel 1.1.

Berdasarkan data di atas, sesuai dengan fakta bahwa terjadi fluktuasi rasio likuiditas (CR) dan rasio total hutang (DER) dan rasio *profitabilitas* (NPM) di PT. Vale Indonesia Periode 2011 - 2020. Bagan di atas menunjukkan bagaimana kesehatan perusahaan terutama *Net Profit Margin* (NPM) sering mengalami kondisi penurunan dan kenaikan dengan menggunakan informasi yang ingin di teliti, serta menampilkan kejanggalan atau ketidak sesuaian antara teoriti dengan informasi yang berupa data didalam *annual report* pada perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari informasi yang disajikan, tampak bahwa data variabel terlihat ditampilkan dan ditonjolkan dengan warna merah, hitam dan hijau. Penulis sangat tertarik dalam membuat penelitian ini lebih lanjut tentang ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Vale Indonesia Tbk Periode 2011-2020).***

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sebuah rancangan penelitian dipastikan memiliki suatu perumusan masalah yang akan dijadikan sebagai permasalahan, Peneliti menggunakan dua *variable* dalam bentuk *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menentukan *Net Profit Margin* (NPM). Jika dilihat sumber permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka Peneliti dalam membuat sebuah penelitian ingin merumuskan pertanyaan sebuah penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh dari perseroan pada PT Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam CR secara parsial kepada NPM ?
2. Pengaruh dari perseroan pada PT Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam DER secara parsial kepada NPM ?
3. Pengaruh dari perseroan pada PT Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam CR dan DER secara simultan kepada NPM ?

## C. Tujuan Penelitian

*Study* ini memiliki sebuah tujuan yang harus disebutkan yaitu, memperoleh, mengelolah, dan menganalisis data guna mendapatkan gambaran bagaimana pengaruh CR dan DER kepada NPM, sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Melihat dan mengkaji perseroan di Indonesia yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam CR secara parsial kepada NPM;

2. Melihat dan mengkaji perseroan di Indonesia yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam DER secara parsial kepada NPM;
3. Melihat dan mengkaji perseroan di Indonesia yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2011-2020 dalam CR dan DER secara simultan kepada NPM.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

*Study* ini memiliki sebuah kegunaan yang harus disebutkan dan disusun dengan berlandaskan teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Peneliti, Rasio CR dan DER terhadap NPM perseroan yang berperan serta dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) dapat dijadikan sebagai wawasan untuk penulis yang menjadi mahasiswa dan dapat dijadikan data ilmu;
  - b. Investor, penelitian ini dapat menjadi *referensi* dalam artikel lain tentang pengaruh Rasio CR dan DER terhadap NPM perseroan yang berperan serta dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS).
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai acuan untuk investor jika memiliki keuangan yang tidak dipakai untuk modal kerja pada perseroan Indeks Saham Syariah (ISSI) untuk menganalisis dan mengkaji keputusan yang akan di lakukan oleh pemilik modal. Selain itu, investor dapat melihat peluang untuk informasi lebih lanjut;

- b. Sebagai acuan untuk perseroan jika ingin menggunakan penelitian ini dijadikan sebagai pustaka dalam mengambil keputusan dalam perseroan Indeks Saham Syariah (ISSI) dan dapat mengontrol CR dan DER dibanding dengan NPM di Perseroan.

